

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN NILAI

Erisa

Universitas PGRI Yogyakarta
erisaaaa6@gmail.com

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah wahana studi untuk mengembangkan, melestarikan nilai-nilai luhur serta moral yang berasal dari budaya para leluhur bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan sebagai Pendidikan nilai berarti pendidikan kewarganegaraan memuat pendidikan nilai, agar masyarakat dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan pedoman nilai yang ada. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai akan mengantarkan warga negara untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas yang ditandai dengan terwujudnya sebuah warga negara yang baik, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan nilai adalah suatu penanaman serta pengembangan nilai-nilai untuk dikembangkan dalam kehidupan. Tujuan adanya pendidikan nilai adalah membentuk karakter dengan materi yang berhubungan dengan moralitas, dan nilai-nilai dalam kehidupan. Pendidikan nilai yang dapat diajarkan oleh anak-anak adalah mengenai hal sopan-santun, disiplin, rajin dan lain sebagainya.

Kata kunci : Pendidikan kewarganegaraan, pendidikan nilai, tujuan, contoh.

Abstract

Citizenship education is a vehicle for study to develop, preserve noble and moral values derived from the culture of the ancestors of the Indonesian nation. Citizenship education as value education means that citizenship education contains value education, so that the public can understand and behave in accordance with existing value guidelines. Citizenship education as a value education will lead citizens to become good and intelligent citizens characterized by the realization of a good, intelligent, participatory, and responsible citizen. Value education is an planting and development of values to be developed in life. The purpose of value education is to form characters with materials related to morality, and values in life. Value education that can be taught by children is about manners, discipline, diligentness and so on.

Keywords: Citizenship education, value education, goals, examples.

PENDAHULUAN

Studi Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sampaikan di sekolah. Mata pelajaran ini tentunya sudah di pelajari dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Namun dengan begitu, tidak juga membuat mata pelajaran ini banyak di senangi/ di minati oleh para siswa. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena mata pelajaran ini dianggap tidak penting karena tidak masuk dalam mata pelajaran yang diujikan pada saat ujian akhir sekolah. Namun terlepas dari menarik atau tidaknya Pendidikan Kewarganegaraan, patut diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan

sarana pendidikan nilai yang berguna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bentuk pendidikan dalam hal penanaman nilai-nilai, norma, wawasan kenegaraan, kesadaran hukum, penghargaan dan persamaan, serta bela negara dalam rangka ketahanan nasional. Landasan dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri adalah dari dasar negara Bangsa Indonesia yaitu Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Hal itu dikarenakan di dalam Pancasila dan UUD 1945 terdapat nilai-nilai luhur yang dijadikan pedoman warga negara dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara umum,

tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menanamkan serat memupuk rasa kecintaan terhadap tanah air, dan rasa persatuan dan kesatuan, menanamkan kesadaran untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di suatu negara, rela berkorban demi negara dan bangsa serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi sekaligus pandangan hidup bangsa.

Pendidikan nilai itu sendiri terdiri dari kata dasar pendidikan dan nilai. Pendidikan adalah sebagai suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik mengenai pengetahuan tentang hidup. Sedangkan nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Secara umum nilai dapat dibedakan menjadi nilai ideal dan nilai actual. Nilai ideal adalah nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai actual adalah nilai yang di realisasikan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai berarti pendidikan kewarganegaraan memuat pendidikan nilai /moral. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta diharapkan akan terbentuk sebuah kepribadian, watak atau karakter yang baik sesuai nilai-nilai luhur Pancasila yang kemudian dapat realisasikan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sehingga tercipta masyarakat yang rukun aman dan damai.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai juga sudah diterapkan di dalam sekolah-sekolah maupun sampai ke perguruan tinggi. Seperti halnya yang dilakukan di kelas saat ada perkuliahan mahasiswa diajarkan banyak mengenai pentingnya pendidikan nilai. Pendidikan nilai memberikan pedoman kepada para

mahasiswa untuk bagaimana cara kita agar menjadi warga negara yang baik sehingga kita akan senang dan mudah berbaur dengan siapa saja. Salah satu hal sederhananya adalah bagaimana kita dapat berperilaku sopan-santun dan bertoleransi kepada siapa saja, baik kepada orang yang kita kenal maupun kepada orang yang tidak kita kenal serta kepada prang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda daripada kita. Selain itu pendidikan nilai juga diharapkan dapat membantu masyarakat termasuk siswa untuk lebih bersikap dewasa tentang memahami pentingnya nilai-nilai kebaikan. Dilihat sekarang ini banyak dikalangan orang tua, remaja bahkan anak-anak mengalami krisis etika sehingga sering melakukan penyimpangan. Maka dari itu dari pihak manapun, baik dari sekolah, keluarga, maupun masyarakat dapat membimbing dan mengarahkan kepada siapaun yang melakukan penyimpangan untuk bisa berubah. Untuk hal ini pula harus difokuskan kepada anak-anak, karena anak-anak adalah sebagai generasi penerus bangsa.

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman pesera didik mengenai pendidikan nilai yang diajarkan di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan untuk mengetahui bagaimana peran guru, orang tua ataupun masyarakat dalam memberikan sosialisasi atau pemahaman tentang nilai kepada warga termasuk peserta didik. Adapula tujuan lain adalah secara tidak langsung kita menjadi mengetahui dan memberi pengetahuan baru mengenai pentingnya pendidikan nilai bagi seluruh masyarakat untuk menjalani kehidupan dalam berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan pendidikan kewarganegaraan sebagai

pendidikan nilai di suatu sekolah. Penelitian ini menggunakan metode atau jenis penelitian kualitatif dengan cara wawancara terhadap salah seorang guru di suatu sekolah. Alasan menggunakan metode wawancara ini adalah agar dapat mendapat informasi yang jelas dari narasumber. Data yang akan dihasilkan dari wawancara ini adalah berbentuk kata-kata, dan bukan rangkaian angka. Subjek penelitian adalah para siswa di sekolah Mts N 1 Oku Selatan yang merupakan siswa-siswi dari narasumber. Metode pengumpulan data adalah dengan wawancara tidak langsung. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan pendekatan studi kasus sesuai tema yang di bahas dalam mini riset ini, sehingga hasil analisis data yang digunakan dengan cara menelaah jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan konfirmasi terlebih dahulu dengan narasumber guna memperlancar proses wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai warga negara demi mejadi seorang warga negara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan intelektual yang luas sebagaimana berdasarkan pada Pancasila yang mana sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa (Permendikbud No. 22 Tahun 2006). Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi. Secara hukum pendidikan kewarganegaraan memiliki landasan utama, yakni sebagai berikut: (1) Dalam UUD 1945, disebutkan dalam alenia kedua

dan keempat. Serta dalam pasal 27 ayat 1, pasal 30 ayat 1 juga pasal 31 ayat 1. (2) Dalam UU No. 20 tahun 1982 mengenai ketentuan pokok pertahanan dan keamanan Negara RI. (3) Dalam UU No. 2 tahun 1989 mengenai Sistem Pertahanan Nasional. (4) Dalam Kep. Dirjen Dikti No. 267/dikti/kep/2000 mengenai penyempurnaan kurikulum inti mata kuliah pengembangan kepribadian (MKPK) PKn pada seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan tertuang dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti-korupsi. Berkembang secara positif dan demokratis serta berinteraksi. Selain itu PKn juga membekali siswa agar mempunyai skill atau kemampuan untuk dapat berkembang secara positif dan demokratis.

Menurut Sumantri (1993: 16) menjelaskan bahwa pendidikan nilai sebagai suatu aktivitas pendidikan yang penting bagi anak-anak, orang dewasa, ataupun remaja, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Adapun tujuan pendidikan nilai menurut Apnieve UNESCO (1996: 184) adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang ada sehingga mereka dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas berfikir dan perasaannya. Oleh karena itu setiap peserta didik diharapkan mampu berfikir kritis terhadap sesuatu yang terjadi di sekelilingnya.

Penerapan pembelajaran pengembangan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dilakukan dengan proses belajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik antusiasme siswa ataupun

mahasiswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan tanya jawab, berdiskusi, bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan serta menjawab kuis yang di berikan oleh guru di sekolah atau dosen di kelas apalagi saat ini sudah dibarengi dengan perkembangan teknologi yang maju sehigga guru atau dosen dapat menemukan ide-ide lainnya untuk menarik perhatian para peserta didiknya.

Pembahasan

Hasil pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara mengenai pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan, yakni menurut narasumber (salah satu guru di MTS N 1 Oku Selatan) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai Pancasila, kebhinekaan, karakter, nilai-nilai, norma, dan lainnya yang diajarkan kepada peserta didik untuk menciptakan generasi yang berkarakter baik, memiliki etika yang sopan santun dan kritis dan bertanggung jawab terhadap siapapun.

Adapun arti pendidikan nilai menurut narasumber adalah proses pengajaran dan penanaman nilai-nilai penting kepada peserta didik. Bertujuan agar peserta didik mampu mengerti apa itu arti nilai dan bagaimana pentingnya suatu nilai untuk ehidupan sehari-hari. Pengembangan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai di MTS N 1 Oku Selatan sudah diterapkan dan dijalankan sejak kelas pertama saat masuk di sekolah. Peserta didik dibekali pengetahuan nilai nilai luhur. Peserta didik juga diajarkan bagaimana fungsi nilai-nilai tersebut saat berada di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, berbangsa maupun bernegara. Peserta didik juga di biasakan untuk menerapkan sikap-sikap yang baik terhadap sesame sesuai yang telah diajarkan.

Pentingnya pendidikan bagi peserta didik adalah agar peserta didik dapat

mengetahui bentuk-bentuk nilai kebaikan yang bisa mereka dapat dari pembelajaran. Yang mana itu dapat menjadi bekal mereka untuk selanjutnya menjalani kehidupannya dalam masyarakat sehingga mereka bisa berperilaku dan beretika dengan baik saat berada di lingkungan tempat tinggal atau dimanapun mereka berada.

Mengenai bagaimana sikap-sikap peserta didik saat di sekolah. Ada banyak siswa ada banyak pula sikap dan karakternya, karena setiap anak itu berbeda. Banyak peserta didik yang sudah paham dan mengerti tentang nilai-nilai baik, misalnya selalu hormat dan patuh kepada guru, membantu teman yang kesusahan dan lainnya. Namun tidak banyak juga yang belum memahami tentang nilai dan menerapkan norma di lingkungan sekolah. Maka dari itu mengenai pembelajaran pendidikan nilai harus di optimalkan agar peserta didik tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan.

Pembahasan mengenai pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. Tentunya tidak asing lagi jika kita mendengar pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan atau dikenal juga dengan istilah “civic education” adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang berkarakter sesuai dengan bangsa Indonesia, yaitu cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan nilai adalah pendidikan yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai penting dalam diri siswa. Konsep utama pendidikan nilai adalah bagaimana orang dapat hidup dengan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan dengan pengakuan yang sadar baik secara kognitif, emosional dan perilaku. Ada tiga hal yang menjadi sasaran pendidikan nilai, yaitu: (1)

Membantu peserta didik untuk menyadari makna nilai dalam hidup manusia. (2) Membantu pendalaman dan pengembangan pemahaman serta pengalaman nilai. (3) Membantu peserta didik untuk mengambil sikap terhadap aneka nilai dalam perjumpaan dengan sesama, agar dapat mengarahkan hidupnya bersama orang lain secara bertanggung jawab.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai ini merupakan proses yang diberikan kepada peserta didik yang materinya tentang nilai, aturan-aturan yang disepakati dalam masyarakat tertentu sebagai sesuatu nilai. Dalam praktik di lapangan pendidikan nilai dapat di implementasikan dalam berbagai mata pelajaran, sehingga setiap mata pelajaran harus ada ruh mengenai pendidikan nilai tersebut. Semua guru harus memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pendidikan nilai kepada peserta didik, sehingga tidak hanya menjadi tugas guru di mata pelajaran PAI dan PPKN.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta diharapkan akan terbentuk sebuah kepribadian, watak atau karakter yang baik sesuai nilai-nilai luhur Pancasila yang kemudian dapat realisasikan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sehingga tercipta masyarakat yang rukun aman dan damai. Pancasila sebagai Ideologi atau pandangan hidup bangsa mengandung nilai-nilai yang merupakan hasil yang disepakati bersama sehingga memiliki peran sebagai pemersatu bangsa yang dapat menyatukan berbagai golongan masyarakat di Indonesia. Selain itu, dalam Pancasila terkandung nilai-nilai luhur yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan keadilan yang menjadikannya sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai diharapkan nantinya akan

membentuk sikap/watak ataupun karakter sebagai warga negara yang baik dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun sering kita jumpai generasi bangsa banyak yang melakukan penyimpangan karena terpengaruh oleh hal-hal negatif. Adapun penyimpangan tersebut diantaranya adalah mencuri, merampok, berkelahi atau tawuran, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba bahkan pembunuhan secara keji. Selain itu, dilihat dari hal yang sederhana adalah dari hal bahasa dan tutur kata yang digunakan jorok, kasar, dan kurang berkenan di hati. Kemudian dalam pergaulan di lingkungan sehari-hari sudah tidak mengenal lagi apa itu kesopanan dan tata krama baik itu kepada orang tua, saudara, teman, tetangga dan lain-lainnya.

Penyimpangan perilaku dan akhlak yang kurang baik pun juga di kalangan siswa SD. Sekarang ini sering ditemukan banyak siswa SD yang tidak menghargai dan membedakan yang mana orang tua, teman, guru, yang mana manusia dan hewan karena seringkali mereka menggunakan bahasa yang disertai kata-kata kotor. Tidak hanya itu, dunia premanisme juga sudah merambah siswa SD misalnya siswa tersebut melakukan aksi pemalakan kepada temannya, pembulian, penyekapan serta penganiayaan. Mirisnya lagi, siswa SD juga sudah berani menonton adegan film dewasa (porno).

Melihat kejadian-kejadian yang tidak terpuji dan sudah jelas melanggar suatu norma tersebut, baik orang tua, guru ataupun lembaga yang berwenang di suatu daerah bisa memberikan contoh, mengarahkan, dan menuntun anak-anak untuk berbuat dan berubah menjadi baik seperti yang diharapkan yaitu menjadi anak yang sholeh-sholehah, berbakti kepada orang tua, selalu menjalankan perintah Allah SWT, bersikap sopan santun, berakhlakul karimah, mempunyai

kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial.

Cara menanamkan nilai pada peserta didik ataupun mahasiswa sebagai suatu berharga, baik, luhur, dan dianggap penting oleh masyarakat perlu diperkenalkan kepada anak-anak. Guru harus membentuk sifat atau karakter yang baik pada diri siswa. Seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang memiliki moral dan lima nilai kemanusiaan yaitu kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan. Nilai kemanusiaan tersebutlah yang harus di berikan kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Selain itu untuk pihak orang tua pun bisa memberikan pemahaman kepada anaknya dengan memberikan pengajaran dan contoh yang baik kepada anaknya serta membimbing anaknya untuk tidak melakukan suatu hal yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Dari pihak masyarakat pun juga bisa membantu dalam memberikan pemahaman tentang nilai dan norma yang baik kepada warga lain termasuk anak-anak.

KESIMPULAN

Dari uraian-uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bentuk pendidikan dalam hal penanaman nilai-nilai, norma, wawasan kenegaraan, kesadaran hukum, penghargaan dan persamaan, serta bela negara dalam rangka ketahanan nasional yang berlandaskan pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan nilai itu sendiri terdiri dari kata dasar pendidikan dan nilai. Pendidikan

adalah sebagai suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik mengenai pengetahuan tentang hidup. Sedangkan nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai berarti pendidikan kewarganegaraan memuat pendidikan nilai/moral. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta diharapkan akan terbentuk sebuah kepribadian, watak atau karakter yang baik sesuai nilai-nilai luhur Pancasila yang kemudian dapat realisasikan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sehingga tercipta masyarakat yang rukun aman dan damai. Pancasila sebagai Ideologi atau pandangan hidup bangsa mengandung nilai-nilai yang merupakan hasil yang disepakati bersama sehingga memiliki peran sebagai pemersatu bangsa yang dapat menyatukan berbagai golongan masyarakat di Indonesia. Selain itu, dalam Pancasila terkandung nilai-nilai luhur yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan keadilan yang menjadikannya sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai diharapkan nantinya akan membentuk sikap/watak ataupun karakter sebagai warga negara yang baik dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://ojs.unm.ac.id/supremasi/article/download/13143/7622>
- https://www.kompasiana.com/elisa_puspita_rinjani/pendidikan-kewarganegaraan-sebagai-pendidikan-nilai_54f35150745513962b6c7021
- <https://gurupkn.com/pengertian-pendidikan-kewarganegaraan-menurut-para-ahli>
- <https://suksepend.blogspot.com/2009/06/konsep-dasar-dan-filosofi-pendidikan.html?m=1>